

Pengaruh Audit Quality, Debt Default, Company Growth Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

¹Resa Sandia Sholeha, ²Asih Handayani

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

email : resasandia4@gmail.com; dosen02434@unpam.ac.id

ABSTRAK

Audit merupakan pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi yang digunakan untuk melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi yang didapat dengan kriteria yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan membuktikan pengaruh *audit quality*, *debt default*, *company growth* dan kepemilikan institusional terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 85 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 6 tahun pada periode 2017-2022. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 41 perusahaan dan data yang diambil adalah 246 data laporan keuangan dengan metode *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan menggunakan *software E-views 12*. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel *audit quality*, *debt default*, *company growth* dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel *debt default* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan variabel *audit quality*, *company growth* dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Kata Kunci : Audit Quality, Debt Default, Company Growth, Kepemilikan Institusional dan Opini Audit Going Concern

ABSTRACT

Audit involves the collection and evaluation of evidence regarding information, with the purpose of reporting the degree of conformity between the acquired information and predetermined criteria. This study aims to analyze and demonstrate the impact of audit quality, debt default, company growth, and institutional ownership on going concern audit opinions for property and real estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2017-2022 period. The research employs secondary data, specifically financial reports, utilizing quantitative research methods. The study's population comprises 85 property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange over a 6-year span from 2017 to 2022. The sample consists of 41 companies, and 246 financial reports are included, selected through the purposive sampling method. Hypothesis testing is conducted using logistic regression analysis with E-views 12 software. The comprehensive findings indicate that audit quality, debt default, company growth, and institutional ownership collectively influence going concern audit opinions. In contrast, individual analyses reveal that only the debt default variable significantly impacts going concern audit opinions. Meanwhile, audit quality, company growth, and institutional ownership exhibit no statistically significant effects on going concern audit opinions.

Keywords : Audit Quality, Debt Default, Company Growth, Institutional Ownership and Going Concern Audit Opinion

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan penurunan permintaan terhadap *properti* dan *real estate*. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk ketidakpastian ekonomi dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Penurunan permintaan ini telah menyebabkan kerugian bagi banyak perusahaan di sektor *properti* dan *real estate*. Kemungkinan besar, banyak perusahaan di sektor ini akan mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor independen.

Perusahaan sub-sektor *properti* dan *real estate* mengalami fenomena terkait dengan opini audit *going concern*. Menurut laporan dari CNCBIndonesia.com pada bulan April 2021, PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) tidak banyak mengumumkan kinerja perusahaannya, terutama selama tahun 2020 ketika pandemi tiba dan mengguncang dunia. Bursa Efek Indonesia melaporkan bahwa kinerja bisnis perusahaan semakin tertekan, dengan rugi bersih sebesar Rp 52,3 per lembar saham pada tahun 2020. Pendapatan juga mengalami penurunan signifikan, menyusut hingga 59,34%, dari Rp 3,47 triliun pada awal tahun 2019 menjadi hanya Rp 1,41 triliun. Dalam laporan keuangan auditan tahun 2020, Auditor menyatakan bahwa perusahaan memiliki ketidakpastian yang signifikan tentang kemampuannya untuk bertahan hidup di masa depan. Sumber informasi berasal dari CNBCIndonesia.com (2021) dan Idx.co.id (2020).

Opini audit *going concern* adalah penilaian yang diberikan oleh auditor untuk menentukan apakah perusahaan dapat terus beroperasi. Auditor melakukan evaluasi terhadap kondisi perusahaan sebelum menyimpulkan apakah perusahaan memiliki risiko kebangkrutan. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi opini audit *going concern*, antara lain kualitas audit, *debt default*, pertumbuhan perusahaan, dan kepemilikan institusional. Dalam penelitian ini, kualitas audit adalah faktor pertama yang memengaruhi opini audit *going concern*. Rahim (2017) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas penilaian pasar bahwa laporan keuangan berisi kesalahan material, dan auditor akan menemukan serta melaporkan kesalahan material tersebut. Faktor kedua yang memengaruhi opini audit *going concern* dalam penelitian ini adalah gagal bayar utang. Gagal bayar utang adalah ketidakmampuan perusahaan untuk membayar utang pokok atau bunganya pada saat jatuh tempo. Apabila

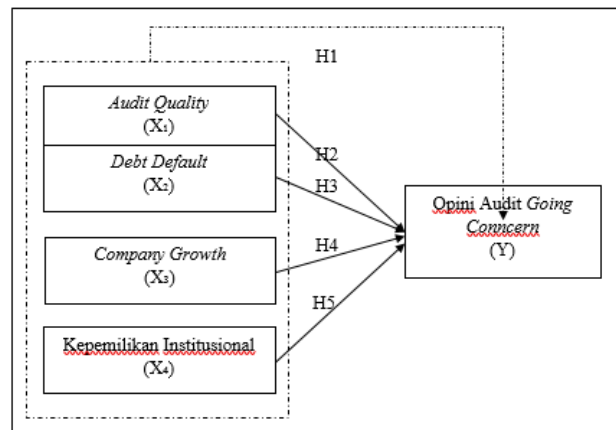
perusahaan mengalami gagal bayar utang, kemungkinan besar perusahaan tersebut akan bangkrut (Suharsono, 2018).

Faktor ketiga yang memengaruhi opini audit *going concern* dalam penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang tumbuh memiliki kemampuan yang lebih besar untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Peningkatan volume penjualan yang melampaui tahun sebelumnya merupakan salah satu indikator pertumbuhan Perusahaan (Akbar & Ridwan, 2019).

Faktor keempat yang memengaruhi opini audit *going concern* dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional dapat mempengaruhi kinerja perusahaan melalui kepentingan yang dimilikinya. Manajemen perusahaan dengan kepentingan tertentu cenderung mengelola operasional perusahaan sesuai dengan tujuan mereka.

2. KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antar variabel. Ilustrasi kerangka konseptual dalam penelitian dapat ditemukan dalam gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Menurut Imani dkk., (2018) Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*). Dalam hubungan agensi, pemilik perusahaan memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada manajemen perusahaan. Teori sinyal menjelaskan hubungan antara manajemen perusahaan (pihak dalam) dan investor (pihak luar). Manajemen perusahaan memberikan informasi keuangan kepada investor untuk mempengaruhi

keputusan investasi investor. Opini audit dari auditor independen diperlukan untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang disampaikan oleh perusahaan adalah andal dan dapat dipercaya.

Audit Quality adalah cara auditor melaksanakan audit sesuai dengan standar auditing yang telah ditetapkan, dan melaporkan hasil audit kepada pihak yang berkepentingan berdasarkan kecukupan bukti (Suripto, 2021). Auditor dalam skala besar memiliki potensi untuk memberikan kualitas audit yang lebih baik daripada auditor dalam skala kecil, termasuk dalam mengidentifikasi masalah terkait kelangsungan usaha. Semakin besar skala auditor, semakin tinggi kemungkinan auditor akan mengeluarkan opini audit mengenai kelangsungan usaha..

H₁ : Diduga *Audit Quality* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*

Debt Default adalah tanda *going concern* yang kerap dimanfaatkan oleh auditor untuk mengevaluasi keberlanjutan suatu perusahaan. Jika jumlah utang perusahaan tinggi, kas perusahaan mungkin harus dialokasikan untuk membayar utang, yang dapat menghambat operasional perusahaan (Divira & Darya, 2021).

H₂ : Diduga *Debt Default* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Company Growth adalah kemampuan suatu perusahaan untuk terus berkembang dan bertahan dalam jangka panjang. *Company Growth* dapat diukur dari peningkatan volume penjualan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam menjalankan operasinya dan memiliki keuangan yang stabil. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menjalankan aktivitas operasionalnya dengan baik dan mampu mempertahankan usahanya. Oleh karena itu, peluang perusahaan untuk mendapatkan opini audit *going concern* yang positif semakin besar (Muslimah dan Triyanto, 2019).

H₃ : Diduga *Company Growth* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Kepemilikan institusional merujuk pada saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi, seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan entitas institusional lainnya (Ashari dan Suryani, 2019). Semakin tinggi proporsi kepemilikan institusional suatu perusahaan, akan semakin efisien pemanfaatan aset perusahaan.

H₄ : Diduga Kepemilikan Institusional terhadap Opini Audit *Going Concern*

Menurut Dewi (2020), *Audit Quality* merupakan kemungkinan di mana seorang auditor menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi auditenya. *Debt Default* merujuk pada kegagalan debitor (perusahaan) dalam membayar hutang pokok dan bunga pada waktu jatuh tempo. *Company Growth* mencerminkan perubahan dalam total aset yang dimiliki oleh perusahaan, baik itu peningkatan atau penurunan, sebagaimana dijelaskan oleh Brigham & Houston (2017). Kepemilikan Institusional menggambarkan kondisi di mana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan.

H5 : Diduga *Audit Quality*, *Debt Default*, *Company Growth* dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan asosiatif dan menerapkan metode penelitian kuantitatif. Sugiyono (2017: 8) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai metode yang berlandaskan filosofi positivisme, digunakan untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, dan mengumpulkan data secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Lokasi penelitian diidentifikasi melalui situs resmi www.idx.co.id. Populasi penelitian melibatkan perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2022. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan data berupa laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan Sub Sektor *Properti* dan *Real Estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2022.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan metode kepustakaan, dan teknik analisis data yang diterapkan adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data berdasarkan jumlah data, nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2018:19). Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik, karena model logit pada variabel dependen yang digunakan merupakan variabel dummy yang diwakili dalam bentuk Ln dengan nilai 0 dan 1, sehingga menggunakan rumus Ln untuk memprediksi suatu peristiwa. Menurut Ghozali (2018:333), uji kelayakan

model regresi digunakan untuk menguji kesesuaian data empiris dengan model (tidak ada perbedaan antara model dan data sehingga model dianggap sesuai).

Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit), menurut Ghozali (2018:332), dapat digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen memengaruhi variabel dependen. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018:333). Hipotesis merupakan estimasi parameter populasi melalui sampel data. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan menggunakan uji statistik f (secara simultan) dan uji statistik t (secara parsial).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini difokuskan pada sektor *properti* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, di mana pemilihan sampel didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Dalam rangka penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari seluruh perusahaan properti dan real estate yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2022. Dari total 85 perusahaan *properti* dan *real estate* yang ada, diperoleh 41 perusahaan sebagai sampel yang diambil selama enam tahun, yaitu dari tahun 2017 hingga 2022. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 246 perusahaan. Untuk analisis data, penelitian ini menggunakan perangkat lunak Eviews versi 12.

a. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang distribusi variabel-variabel dalam penelitian, termasuk *audit quality*, *debt default*, *company growth*, dan kepemilikan institusional, serta opini audit *going concern*. Statistik ini menguraikan jumlah data, nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi, sebagaimana terlihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Analisis Statistik Dekriptif

Date: 08/21/23
Time: 12:27
Sample: 2017 2022

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0.186992	0.227642	0.356982	0.086345	0.642634
Median	0.000000	0.000000	0.365015	0.001765	0.673617
Maximum	1.000000	1.000000	0.791154	7.531724	0.977509
Minimum	0.000000	0.000000	0.012520	-0.942953	0.072108
Std. Dev.	0.390700	0.420165	0.187353	0.709890	0.197550
Skewness	1.605561	1.299074	0.081906	6.090039	-0.606770
Kurtosis	3.577826	2.687594	2.217115	56.89724	3.078499
Jarque-Bera	109.1132	70.19173	6.557365	31295.98	15.15813
Probability	0.000000	0.000000	0.037678	0.000000	0.000511
Sum	46.00000	56.00000	87.81749	21.24099	158.0879
Sum Sq. Dev.	37.39837	43.25203	8.599825	123.4661	9.561380
Observations	246	246	246	246	246

b. Hasil Regresi Logistik

Berikut adalah Regresi Logistik yang ada pada gambar dibawah ini.

Tabel 4.2 Regresi Logistik

Dependent Variable: Y
Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)
Date: 08/21/23 Time: 12:32
Sample: 2017 2022
Included observations: 246
Convergence achieved after 6 iterations
Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-3.016072	0.848203	-3.555837	0.0004
X1	-0.838481	0.478817	-1.751152	0.0799
X2	3.418512	1.021695	3.345923	0.0008
X3	-0.326904	0.381422	-0.857066	0.3914
X4	0.602630	0.912816	0.660187	0.5091
McFadden R-squared	0.070125	Mean dependent var		0.186992
S.D. dependent var	0.390700	S.E. of regression		0.383412
Akaike info criterion	0.936737	Sum squared resid		35.42809
Schwarz criterion	1.007983	Log likelihood		-110.2186
Hannan-Quinn criter.	0.965424	Deviance		220.4372
Restr. Deviance	237.0612	Restr. log likelihood		-118.5306
LR statistic	16.62392	Avg. log likelihood		-0.448043
Prob(LR statistic)	0.002287			
Obs with Dep=0	200	Total obs		246
Obs with Dep=1	46			

c. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow Test)

Tabel 4.3 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow Test*)

H-L Statistic	8.3697	Prob. Chi-Sq(8)	0.3982
Andrews Statistic	51.9290	Prob. Chi-Sq(10)	0.0000

Nilai Probabilitas chi-square(8) adalah 0.3982, yang melebihi tingkat signifikansi 0.05 atau $0.3982 > 0.05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini secara layak dapat digunakan dan memiliki kemampuan yang baik dalam memprediksi nilai observasinya..

d. Hasil Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Tabel 4.4 Hasil Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

McFadden R-squared	0.070125	Mean dependent var	0.186992
S.D. dependent var	0.390700	S.E. of regression	0.383412
Akaike info criterion	0.936737	Sum squared resid	35.42809
Schwarz criterion	1.007983	Log likelihood	-110.2186
Hannan-Quinn criter.	0.965424	Deviance	220.4372
Restr. Deviance	237.0612	Restr. log likelihood	-118.5306
LR statistic	16.62392	Avg. log likelihood	-0.448043
Prob(LR statistic)	0.002287		

Nilai Probabilitas (LR statistic) sebesar 0.002287, yang kurang dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini baik atau sesuai dengan data penelitian.

e. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas

	Y	X1	X2	X3	X4
Y	1.000000	-0.111180	0.216502	-0.048172	-0.029408
X1	-0.111180	1.000000	-0.000780	-0.045997	-0.029593
X2	0.216502	-0.000780	1.000000	-0.048197	-0.340385
X3	-0.048172	-0.045997	-0.048197	1.000000	-0.051032
X4	-0.029408	-0.029593	-0.340385	-0.051032	1.000000

Korelasi nilai X1 (*audit quality*), X2 (*debt default*), X3 (*company growth*), dan X4 (kepemilikan institusional) adalah normal, dengan semua nilai yang dihasilkan < 0.9 . Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam analisis regresi pada penelitian ini, tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

f. Hasil Koefisien Determinasi

Tabel. 4.6 Uji Koefisien Determinasi

McFadden R-squared	0.070125	Mean dependent var	0.186992
S.D. dependent var	0.390700	S.E. of regression	0.383412
Akaike info criterion	0.936737	Sum squared resid	35.42809
Schwarz criterion	1.007983	Log likelihood	-110.2186
Hannan-Quinn criter.	0.965424	Deviance	220.4372
Restr. Deviance	237.0612	Restr. log likelihood	-118.5306
LR statistic	16.62392	Avg. log likelihood	-0.448043
Prob(LR statistic)	0.002287		

Dari hasil uji koefisien determinasi, diketahui bahwa nilai *McFadden R-squared* adalah 0.070125 atau 7.01%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen *audit quality*, *debt default*, *company growth*, dan kepemilikan institusional dapat menjelaskan sekitar 7.01% dari variasi variabel dependen opini audit *going concern*. Sementara itu, sisanya sekitar 92.99% (100% - 7.01%) dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

g. Uji Parsial (t)

Tabel 4.7 Uji Parsial (t)

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-3.016072	0.848203	-3.555837	0.0004
X1	-0.838481	0.478817	-1.751152	0.0799
X2	3.418512	1.021695	3.345923	0.0008
X3	-0.326904	0.381422	-0.857066	0.3914
X4	0.602630	0.912816	0.660187	0.5091

Berikut adalah penjelasan hasil uji-t, di mana nilai t-tabel ditemukan menjadi 1.969856 dengan probabilitas sebesar 0.05 ($0.05 : 2 = 0.025$) dan nilai derajat kebebasan $df_2 = n - k - 1$, yaitu $246 - 4 - 1 = 241$.

h. Uji Simultan (F)

Tabel 4.8 Uji Simultan (F)

McFadden R-squared	0.070125	Mean dependent var	0.186992
S.D. dependent var	0.390700	S.E. of regression	0.383412
Akaike info criterion	0.936737	Sum squared resid	35.42809
Schwarz criterion	1.007983	Log likelihood	-110.2186
Hannan-Quinn criter.	0.965424	Deviance	220.4372
Restr. Deviance	237.0612	Restr. log likelihood	-118.5306
LR statistic	16.62392	Avg. log likelihood	-0.448043
Prob(LR statistic)	0.002287		

Dapat disimpulkan bahwa nilai LR statistic adalah 16.62392 dan nilai probabilitas LR statistic adalah 0.002287. Untuk menentukan Ftabel dengan jumlah sampel (n) sebanyak 246 dan jumlah variabel (k) sebanyak 4, kita melihat Ftabel dalam distribusi F dengan tingkat probabilitas 0.05, dengan $df1 = 5 - 1 = 4$ dan $df2 = (n - k - 1) = 246 - 4 - 1 = 241$. Dengan demikian, diperoleh nilai Ftabel sebesar 2.40910. Oleh karena itu, dapat diungkapkan bahwa LR statistic lebih besar daripada Ftabel ($16.62392 > 2.40910$), dan nilai probabilitas (*LR statistic*) sebesar 0.002287 lebih kecil daripada taraf signifikansi sebesar 0.05 atau ($0.002287 < 0.05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara bersamaan, *audit quality*, *debt default*, *company growth*, dan kepemilikan institusional mempengaruhi opini audit *going concern*.

i. Pembahasan

1) Pengaruh *Audit Quality* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Dari hasil uji statistik t, terlihat bahwa nilai *z-statistic* sebesar -1.751152 lebih rendah dibandingkan dengan *t* tabel sebesar 1.969856, yaitu $-1.751152 < 1.969856$. Selain itu, nilai probabilitas sebesar 0.0799 lebih besar daripada taraf signifikansi sebesar 0.05 atau $0.0799 > 0.05$. Artinya dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak, yang berarti secara parsial, *audit quality* tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

2) Pengaruh *Debt Default* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Dari hasil uji statistik t, terlihat bahwa nilai *z-statistic* sebesar 3.345923 lebih tinggi daripada *t*-tabel sebesar 1.969856, yaitu $3.345923 > 1.969856$. Selain itu, nilai probabilitas sebesar 0.0008 lebih rendah daripada taraf signifikansi sebesar 0.05 atau $0.0008 < 0.05$. Artinya dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dapat diterima, yang berarti secara parsial, *debt default* memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

3) Pengaruh *Company Growth* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Dari hasil uji statistik t, terlihat bahwa nilai *z-statistic* sebesar -0.857066 lebih rendah dibandingkan dengan *t*-tabel sebesar 1.969856, yaitu $-0.857066 < 1.969856$. Selain itu, nilai probabilitas sebesar 0.3914 lebih tinggi daripada taraf signifikansi sebesar 0.05 atau $0.3914 > 0.05$. Artinya dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ditolak, yang berarti secara parsial, *company growth* tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

4) Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Dari hasil uji statistik t, terlihat bahwa nilai *z-statistic* sebesar 0.660187 lebih rendah dibandingkan dengan *t*-tabel sebesar 1.969856, yaitu $0.660187 < 1.969856$. Selain itu, nilai probabilitas sebesar 0.5091 lebih tinggi daripada taraf signifikansi sebesar 0.05 atau $0.5091 > 0.05$. Artinya dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima ditolak, yang berarti secara parsial, kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

5) Pengaruh *Audit Quality*, *Debt Default*, *Company Growth* dan Kepemilikan Institusional Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Dari hasil uji statistik F, terlihat bahwa nilai *LR statistic* sebesar 16.62392 lebih tinggi daripada nilai *F*-tabel sebesar 2.40910, yaitu $16.62392 > 2.40910$. Selain itu, nilai probabilitas (*LR statistic*) sebesar 0.002287 lebih rendah daripada taraf signifikansi sebesar 0.05 atau $0.002287 < 0.05$. Artinya dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dapat diterima, yang berarti secara *simultan*, *audit quality*, *debt default*, *company growth*, dan kepemilikan institusional memiliki keterkaitan yang signifikan sehingga

jika digabungkan akan membentuk satu kesatuan yang berpengaruh terhadap opini audit going concern.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari teori dan pembahasan yang telah dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *Audit quality* tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit going concern. *Debt default* berpengaruh terhadap opini audit going concern. *Company growth* tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit going concern. Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit going concern. Secara simultan, *Audit quality*, *debt default*, *company growth*, dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap opini audit going concern. Keterbatasan Penelitian yang di hadapi peneliti seperti Pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak, tetapi dengan menggunakan teknik tertentu. Teknik tersebut hanya memilih sampel yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 6 (enam) tahun yaitu dari tahun 2017-2022.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas dan melengkapi cakupan penelitian dengan menambahkan variabel independen lain, seperti *opinion shopping*, *audit lag*, dan tindakan strategis perusahaan. Variabel-variabel ini diduga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap opini audit going concern. Selain itu, peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menyertakan populasi yang berbeda dalam penelitiannya. Hal ini dapat menghasilkan temuan yang berbeda pula dan dapat memberikan kontribusi tambahan terhadap pemahaman mengenai pengaruh variabel yang terkait dengan opini audit going concern.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., & Ridwan, R. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 286–303.
- Ashari, P. N., & Suryani, E. (2019). Analisis Pengaruh Financial Distress, Disclosure, Kepemilikan Institusional Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

- (studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2017). *eProceedings of Management*, 6(2).
- CNBC Indonesia. (2021). *Bisnis Saham Merugi, Begini Analisis Kinerja Perusahaan*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210416113423-17-238389/parah-gegara-corona-alam-sutera-rugi-hingga-rp-1-t-di-2020>.
- Dewi, Y. S. (2020). Pengaruh Kualitas Auditor dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 5(2), 109–122.
- Divira, D., & Darya, K. (2021). Pengaruh Disclosure, Financial Distress, dan Debt Default terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 17(2), 99–110.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Imani, G. K., Nazar, M. R., & Budiono, E. (n.d.). Pengaruh Debt Default, Audit Lag, Kondisi Keuangan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *eProceedings of Management*, 4(2).
- Muslimah, O., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Prior Opinion, Debt Default dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *JASA (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(2), 229–242.
- Rahim, S. (2017). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Kualitas Audit Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 11(2), 75–83.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsono, R. S. (2018). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *ASSETS: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*, 2(1), 35–47.
- Suripto, S. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit Dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(1), 1651–1672.